

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, PROMOSI SUSU FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TILONGKABILA

Rahmawati A. Suge¹, Sunarto Kadir², Moh. Rivai Nakoe³

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG Gorontalo

Email: rahmawati.suge@gmail.com¹, sunartokadir@ung.ac.id², rivai@ung.ac.id³

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. Rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan pengetahuan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 87 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Sampel sebanyak 87 ibu dengan bayi usia 7-12 bulan yang diperoleh melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,03 < 0,05$), promosi susu formula ($p\text{-value}=0,043 < 0,05$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,034 < 0,05$). Terdapat hubungan pengetahuan ibu, promosi susu formula, dengan dukungan keluarga. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif, pentingnya memilah informasi dari promosi susu formula secara kritis serta dapat melibatkan suami dan orang tua dalam proses pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Pengetahuan, Promosi, Susu Formula, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Breast milk (also known as colostrum or ASI in the Indonesian language) is the ideal food for infants, as it provides all the energy and nutrients needed during the early stages of life. The formulated problem in this study is as follows: Is there a relationship between maternal knowledge, formula milk promotion, and family support with exclusive breastfeeding in the service area of Puskesmas Tilongkabila? This study aims to determine the relationship of maternal knowledge, formula milk promotion, and family support with exclusive breastfeeding in the service area of Puskesmas Tilongkabila. This study uses a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population in this study consists of 87 mothers with infants aged 7-12 months, and the sample, determined using a total sampling technique, also consists of 87 mothers. Data are collected using

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The Chi-Square test results indicate significant differences in maternal knowledge ($p\text{-value} = 0.03 < 0.05$), formula milk promotion ($p\text{-value} = 0.043 < 0.05$), and family support ($p\text{-value} = 0.034 < 0.05$). Based on these results, a relationship exists between maternal knowledge, formula milk promotion, and family support and exclusive breastfeeding. The results of this study are expected to serve as a reference to increase awareness and knowledge about the importance of exclusive breastfeeding, the need for critical evaluation of information from formula milk promotion, and to encourage the involvement of husbands and parents in the process of exclusive breastfeeding

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Promotion, Formula Milk, Family Support*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan makanan utama bagi bayi dan hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh selama 6 bulan tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain. ASI adalah sumber nutrisi terpenting yang dibutuhkan oleh setiap bayi idealnya diberikan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan makanan pendamping sampai usia 2 tahun (Bakri et al., 2022).

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2023 prevalensi pemberian ASI eksklusif usia 0 hingga 6 bulan di Indonesia mencapai 73,97% nilai tersebut masih di bawah target nasional (diharapkan mencapai 80%) untuk mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 jumlah bayi usia 6 bulan berjumlah 1661 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan sejumlah 619. Kabupaten Bone Bolango adalah wilayah dengan capaian ASI paling rendah dari kabupaten lain (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2024). Puskesmas Tilongkabila mencatat sebanyak 108 bayi usia 0-6 bulan menjadi sasaran pemberian ASI eksklusif dan hanya ada 33 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya (Notoadmodjo, 2020).

Peningkatan penggunaan susu formula juga menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI dikarenakan pengaruh promosi susu formula yang semakin luas, sehingga orang tua lebih memilih memberikan bayi mereka Pengganti Air Susu Ibu (PASI) (Harmia, 2021).

Selain itu dukungan keluarga juga sangat berpengaruh dengan pemberian ASI, semakin banyak keluarga yang memberikan perhatian, mendengarkan keluhan ibu menyusui semakin ibu merasa semangat dan diperhatikan oleh keluarga sehingga ibu lebih merasa percaya diri bisa memberikan ASI kepada bayinya (Simanjutak et al, 2022)

Observasi awal di Puskesmas Tilongkabila menunjukkan 8 dari 10 ibu memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, 3 dari 10 ibu pernah mendapatkan informasi tentang promosi susu formula oleh sales yang pernah berkunjung ke rumah dan 4 dari 10 ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga serta 6 dari 10 ibu memberikan ASI kepada bayinya saat lahir dan 4 ibu lainnya tidak memberikan ASI kepada bayinya saat lahir.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tilongkabila. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Maret-April 2025.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang tercatat di Puskesmas Tilongkabila. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

5. Sumber Data

Data Primer di dapatkan langsung dari hasil wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner.

Data sekunder mencakup dokumen dan laporan yang dimiliki oleh puskesmas seperti data statistik mengenai pemberian ASI eksklusif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berdasarkan batas nilai kemaknaan alpha 5% artinya bila $p\text{-value} < \alpha 5\%$ maka disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak atau ada hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

1) Distribusi responden berdasarkan usia responden

Tabel 3.1 Distribusi responden berdasarkan Usia Responden

Usia	n	%
17-25 Tahun	33	37,9
26-35 Tahun	45	51,7
36-45 Tahun	9	10,4
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 diatas diketahui bahwa dari total 87 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 45 orang (51,7%). Responden dengan usia 17-25 tahun berjumlah 33 orang (37,9%). Sementara itu, responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 9 orang (10,4%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kalangan dewasa awal.

2) Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	1	1,1

Tamat SD	15	17,2
Tidak tamat SMP	5	5,7
Tamat SMP	22	25,3
Tidak tamat SMA	28	32,2
Tamat SMA	12	13,8
Perguruan Tinggi	4	4,7
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah tidak tamat SMA yaitu sebanyak (32,2%) dari total 87 responden. Sebesar (25,3%) responden tercatat memiliki pendidikan tamat SMP, dan (17,2%) lainnya berpendidikan tamat SD. Adapun responden dengan pendidikan tamat SMA berjumlah (13,8%), sedangkan yang tidak tamat SMP sebesar (5,7%). Responden yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi berjumlah (6%) dan lainnya sebesar (1,1%) merupakan responden yang tidak tamat SD. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan menengah kebawah.

3) Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Ibu rumah tangga	72	82,8
Pedagang	10	11,5
Swasta	5	5,7
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase sebesar (82,8%) dari total 87 responden. Selain itu, terdapat (11,5%) responden yang bekerja di sektor swasta seperti pegawai toko dan karyawan pabrik, serta (5,7%) responden yang berprofesi sebagai pedagang. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terlibat langsung dalam sektor formal atau sektor bisnis.

2. Analisis Univariat

1) Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tabel 3.4 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	17	19,5
Cukup	30	34,5
Kurang	40	46,0
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebesar (46,0%) dari total 87 responden. Diikuti oleh responden yang memiliki pengetahuan yang cukup (34,5%) dan pengetahuan baik sebesar (19,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang optimal.

2) Distribusi responden berdasarkan paparan promosi susu formula

Tabel 3.5 Karakteristik responden berdasarkan Paparan Promosi Susu Formula

Promosi Susu Formula	n	%
Sering	45	51,7

Kadang-kadang	23	26,4
Tidak pernah	19	21,8
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa dari total 87 responden sekitar (51,7%) responden sering melihat atau menerima promosi susu formula. Sementara itu (26,4%) responden hanya kadang-kadang melihat promosi susu formula dan sebanyak (21,8%) tidak pernah melihat promosi susu formula. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden terpapar promosi susu formula.

3) Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 3.6 Distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	47	54,0
Kurang	40	46,0
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa dari total 87 responden sekitar (54,0%) responden merasa bahwa mereka mendapat dukungan keluarga yang baik. Namun, terdapat proporsi yang cukup besar (46%) yang merasa dukungan keluarga yang mereka dapatkan masih kurang.

4) Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Tabel 3.7 Distribusi responden berdasarkan Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	n	%
ASI eksklusif	42	48,3
Tidak ASI eksklusif	45	51,7
Total	87	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa dari 87 responden sebanyak 42 responden (48,3%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sementara itu 45 responden (51,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan bayi mereka ASI eksklusif.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3.8 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		p-value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	70,6%	5	29,4%	17	19,5%	0,03
Cukup	16	53,3%	14	46,7%	30	34,5%	
Kurang	10	25,0%	30	75,0%	40	46,0%	
Total	38	43,7%	49	56,3%	87	100%	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas diketahui bahwa 12 dari 17 responden (70,6%) yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif dan 5 orang responden (29,4%) berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebanyak 16 dari 30 responden (53,3%) yang berpengetahuan cukup memberikan ASI eksklusif dan 14 responden (46,7%) berpengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 10 dari 40

responden (25%) yang berpengetahuan kurang memberikan ASI eksklusif dan 30 responden (75,0%) berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai $p.value = 0,03 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Promosi Susu Formula	Pemberian ASI eksklusif				Total		p-value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Sering	14	31,1%	31	68,9%	45	51,7%	0,043
Kadang-kadang	14	60,9%	9	39,1%	23	26,4%	
Tidak pernah	10	52,6%	9	47,4%	19	21,8%	
Total	38	43,7%	49	56,3%	87	100%	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas diketahui bahwa 14 dari 45 responden (31,1%) yang sering terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif, sementara 31 responden (68,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 14 dari 23 responden (60,9%) yang kadang-kadang terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif, sementara 9 responden (39,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 10 dari 19 responden (52,6%) yang tidak pernah terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif dan 9 responden (47,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *Chi-Square* (Continuity Correction) didapat nilai $p.value = 0,043 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila.

Tabel 3.10 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI eksklusif				Total		p-value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	61,7%	21	38,3%	47	54,0%	0,034
Kurang	13	37,5%	28	62,5%	40	46,0%	
Total	38	43,7%	49	56,3%	87	100%	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas diketahui bahwa 25 dari 47 (61,7%) responden dengan dukungan keluarga yang baik memberikan ASI eksklusif, sementara 21 responden (38,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan 13 dari 40 responden (37,5%) dengan dukungan keluarga yang kurang memberikan ASI Eksklusif dan 28 responden (62,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) didapat nilai $p.value = 0,034 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 responden sebanyak 40 orang (46,0%) memiliki pengetahuan kurang. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang rendah. Menurut (Mayhendrawan, 2022) pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya termasuk manusia dan kehidupannya. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 12 dari 17 responden (70,6%) yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif dan 5 orang responden (29,4%) berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut pendapat peneliti, 5 responden (29,4%) yang berada dikategori pengetahuan baik namun masih tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh faktor seperti adanya masalah fisik/laktasi pada ibu seperti ASI tidak keluar lancar, puting lecet atau ibu sakit ini dapat memungkinkan ibu tidak dapat menyusui bayi secara ASI eksklusif meskipun ibu tersebut tahu manfaatnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Maryam, 2021) yang menyatakan salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemberian ASI yaitu produksi ASI kurang, yaitu masalah pada ibu. Masalah pada ibu yaitu puting susu terbenam, mastitis atau abses payudara, payudara bengkak, dan puting susu lecet.

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 responden diketahui sebanyak 30 responden (34,5%) berpengetahuan cukup. Menurut pendapat peneliti responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh pendidikan. Ibu yang berpengetahuan cukup juga akan lebih mudah menyaring informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh mitos. Sejalan dengan penelitian Puteri (2023), didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan sedang (SMA) berhubungan dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Hasil tabulasi silang menunjukkan sebanyak 16 dari 30 responden (53,3%) yang berpengetahuan cukup memberikan ASI eksklusif dan 14 responden (46,7%) berpengetahuan cukup tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 10 dari 40 responden (25,0%) yang berpengetahuan kurang memberikan ASI eksklusif dan 30 responden (75,0%) berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif. Untuk responden yang berada di kategori pengetahuan kurang namun berhasil memberikan ASI eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa selain pengetahuan faktor lain seperti dukungan keluarga serta keterlibatan tenaga kesehatan sangat berperan dalam praktik pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 responden diketahui sebanyak 17 responden (19,5%) memiliki pengetahuan baik. Menurut pendapat peneliti ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Berdasarkan data tabulasi sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Menurut (Sutarto, 2020) semakin tingginya tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayi akan semakin membaik mengingat bahwa pendidikan bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap serta mengerti suatu informasi.

2. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 87 responden sekitar (51,7%) responden sering melihat atau menerima promosi susu formula. Ditinjau dari karakteristik responden mayoritas responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila bekerja sebagai IRT. Menurut pendapat peneliti ibu rumah tangga biasanya lebih sering berada dirumah dan memiliki waktu yang lebih banyak mengakses media seperti televisi, media sosial yang sering menjadi sarana penyebaran promosi susu formula. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rini, 2022) yakni ibu yang terpapar promosi susu formula bisa

saja karena, pengetahuan ibu yang kurang mengenai defenisi ASI eksklusif, manfaat bayi diberikan ASI eksklusif, kandungan zat gizi yang terdapat dalam ASI yang lebih baik dibandingkan dengan susu formula manapun sehingga, ibu mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar.

Sementara itu (26,4%) responden hanya kadang-kadang melihat promosi susu formula. Peneliti berpendapat kurangnya literasi kesehatan membuat ibu tidak bisa memahami sepenuhnya isi atau dampak promosi susu formula sehingga cenderung mempercayai iklan tanpa pertimbangan yang kritis. Penelitian (Agustina, 2020) menyatakan walaupun ibu tersebut hanya kadang-kadang melihat promosi susu formula namun tetap saja iklan susu formula tetap mempengaruhi persepsi ibu, informasi dari lingkungan sosial seperti saran dari teman, tetangga yang menggunakan susu formula bisa mempengaruhi meskipun ibu tidak intens mendapatkan promosi susu formula

Sebanyak (21,8%) tidak pernah melihat promosi susu formula. Menurut pendapat peneliti ibu yang tidak pernah melihat promosi susu formula umumnya disebabkan oleh terbatasnya akses informasi seperti tidak punya televisi maupun smartphone. Selain itu faktor lain seperti ibu yang tinggal di daerah terpencil yang jarang dijangkau oleh iklan atau promosi produk komersil juga dapat menjadi alasan mengapa ibu tersebut tidak pernah melihat promosi susu formula.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 14 dari 45 responden (31,1%) yang sering terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif, sementara 31 responden (68,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 14 dari 23 responden (60,9%) yang kadang-kadang terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif, sementara 9 responden (39,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 10 dari 19 responden (52,6%) yang tidak pernah terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif dan 9 responden (47,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut pendapat peneliti 9 responden yang tidak pernah terpapar promosi susu formula namun tidak berhasil memberikan ASI eksklusif merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan masih belum memahami atau bahkan tidak menggunakan teknologi seperti media sosial, mereka cenderung tidak memiliki akses terhadap informasi digital.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 87 responden sekitar (54,0%) responden merasa bahwa mereka mendapat dukungan keluarga yang baik. Menurut pendapat peneliti ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik bisa karena pemahaman dan pengetahuan keluarga yang baik juga serta peran suami yang terlibat aktif dalam merawat bayi dan mendukung ibu untuk menyusui dan suami yang memberi semangat secara emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reyani, 2021) yang menyatakan dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 25 dari 47 (61,7%) responden dengan dukungan keluarga yang baik memberikan ASI eksklusif, sementara 21 responden (38,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut pendapat peneliti untuk responden yang sudah berada dikategori dukungan keluarga yang baik namun masih tidak memberikan ASI disebabkan karena dukungan yang didapatkan responden tersebut hanya bersifat umum saja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2022) yang menyatakan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan cukup akan mempunyai probalitas sebesar 80% dalam pemberian ASI yang dilakukan secara eksklusif kepada bayinya. Untuk ibu yang memiliki dukungan cukup akan mempunyai 5,4 kali lebih

besar dalam pemberian ASI nya yang dilakukan secara eksklusif.

Sementara itu terdapat proporsi yang cukup besar (46%) yang merasa dukungan keluarga yang mereka dapatkan masih kurang. Menurut pendapat peneliti ibu yang berada di kategori dukungan keluarga kurang disebabkan oleh faktor seperti suami atau keluarga yang kurang terlibat dalam proses perawatan anak atau tidak memberikan dukungan emosional dan fisik olehnya ibu akan merasa kelelahan dan kurang termotivasi untuk menyusui. Menurut penelitian (Afrinis, 2020) menyatakan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung merasa sendiri, stres, dan lelah secara mental kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan dan semangat untuk menyusui secara eksklusif. Hasil tabulasi silang menunjukkan 13 dari 40 responden (37,5%) dengan dukungan keluarga yang kurang memberikan ASI Eksklusif dan 28 responden (62,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Peneliti berpendapat untuk responden yang berada dikategori dukungan keluarga yang kurang namun berhasil memberikan ASI eksklusif bisa jadi ibu tersebut memiliki kemauan yang kuat dan pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif. Meskipun dukungan yang di dapatkan dari keluarga masih minim namun ibu tetap bepegang teguh pada pengetahuan dan keyakinan bahwa ASI adalah yang terbaik untuk bayinya. Menurut (Setyo, 2023) dukungan yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya.

PENUTUP

1. SIMPULAN

- 1) Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila dengan nilai $p.value = 0,03 < \alpha = 0,05$.
- 2) Ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila dengan nilai $p.value = 0,043 < \alpha = 0,05$.
- 3) Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila dengan nilai $p.value = 0,034 < \alpha = 0,05$.

2. SARAN

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pemberian ASI eksklusif.
- 2) Bagi responden diharapkan untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada dengan ketentuan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan umur. Diharapkan bagi responden dapat memilah informasi dari promosi susu formula secara kritis, ibu hendaknya tidak langsung terpengaruh oleh iklan yang menampilkan susu formula sebagai pengganti ASI. Diharapkan responden dapat melibatkan suami, orang tua, dan anggota keluarga lain dalam proses pemberian ASI eksklusif serta menyampaikan pentingnya dukungan emosional dan praktis agar proses menyusui dapat berjalan lancar dan optimal.
- 3) Bagi tenaga kesehatan diharapkan bidan dapat membantu ibu menyusui, keluarga, dan masyarakat menyadari pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Kader posyandu dapat memotivasi ibu menyusui untuk memberikan nutrisi yang baik pada bayi baru lahirnya, terutama pe

REFERENSI

- Afrinis, N., Indrawati, I & Haspriyanti, N. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 157-168. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.97>
- Agustina, A., Hamisah, I & Mutia, Y. 2020. Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 1(2), 159-164. <http://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/409/0>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia dalam Angka (SKI 2023).
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M & Wulan, M. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. Miracle Journal, 2(1), 178-192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo 2024*. Gorontalo: Dinkes Provinsi Gorontalo.
- Harmia, E. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar. J Doppler. 2021;5(1):44-9.
- Maryam, H, Elvi. S. 2021. Pelatihan Pembuatan Serbuk Instan Manis Daun Pepaya Sebagai Upaya Memperlancar Air Susu Ibu Di Desa Purba Tua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2021. 3(2), 114-120
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Epub Ahead Of Print 2020. <https://doi.org10.29303/Jpmi.V3i1.440>
- Puteri, 2023. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif :Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Agung Semarang.
- Rini Siregar, Aminah, Rini Karmila S. Hubungan persepsi ketidacukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di UPT puskesmas paya lombang. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(1):336-40.
- Reyani, A. 2021. Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran ASI di RSIA Kirana. Literasi Kesehatan Husada, 5(1), 22-30
- Simanjuntak, H. E., Wardani, H. E., Ekawati, R & Hapsari, A. 2022. Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Blimbing Kota Malang. 4(8), 761-769. <https://doi.org/10.17977/um062v4i82022.p761-769>
- Sutarto, dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Dunia Kesmas. Vol. 9 (2).
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 14(1), 8-12. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>